

**HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN
ONSET LAKTASI PADA IBU *POSTPARTUM*
DI RS PKU MUHAMMADIYAH I
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Oki Catur Ahad Diati
201410104472**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN
ONSET LAKTASI PADA IBU *POSTPARTUM*
DI RS PKU MUHAMMADIYAH I
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Oki Catur Ahad Diati
201410104472**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN ONSET LAKTASI
PADA IBU *POSTPARTUM* DI RS PKU MUHAMMADIYAH I
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
Oki Catur Ahad Diati
201410104472**


Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Bidan
Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Retno Mawarti, S.Pd., M.Kes

Tanggal : 7 Juli 2015

Tanda Tangan : 

**HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN ONSET
LAKTASI PADA IBU POST PARTUM DI RS PKU
MUHAMMADYAH I YOGYAKARTA
TAHUN 2015¹**

Oki Catur Ahad Diati², Retno Mawarti³

INTISARI

Latar Belakang: Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi DIY tahun 2010 cakupan ASI eksklusif masih rendah yaitu 40,52%. Proses awal ada kalanya ibu dan bayi mengalami kendala yang dapat menyulitkan pemberian ASI, masalah laktasi lain adalah keterlambatan *onset* laktasi (Dewey *et al*, 2003), Keterlambatan *onset* laktasi ini sendiri di pengaruhi beberapa faktor menurut penelitian Rivers *et al* (2010), factor-faktor tersebut ada umur, paritas, jenis persalinan, IMT, IMD, kecemasan, pijat oksitosin, berat badan lahir, dari karakteristik bayi, dengan karakteristik berat badan bayi lebih rendah menyebabkan keterlambatan *onset* laktasi.

Tujuan: Diketuinya *onset* laktasi, diketahuinya berat badan lahir bayi, diketahuinya keeratan hubungan berat badan lahir dengan *onset* laktasi pada ibu *postpartum* di RS PKU Muhammadiyah I Yogyakarta tahun 2015.

Metode: Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan rancangan penelitian *cohort prospective*, dengan sampel 30 responden, analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan $P = 0,05$.

Hasil: Dalam penelitian ini didapatkan hasil penelitian *onset* laktasi dalam kategori cepat terdapat 19 (63,3%), penelitian tentang berat badan lahir dalam kategori normal ada 20 (66,7%), sedangkan untuk hubungan berat badan dengan *onset* laktasi dalam kategori cepat terdapat 17 (56,7%), hasil uji *Chi-Square* terdapat nilai $P\text{-Value} = 0,000$ yang artinya ada ha diterima.

Kesimpulan : Ada hubungan berat badan lahir dengan *onset* laktasi pada ibu *postpartum* di RS PKU Muhammadiyah I Yogyakarta.

Saran : Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada ibu bersalin tentang pentingnya ASI dan manfaat pada bayinya..

Kata Kunci : Berat badan lahir, *onset* laktasi,
Kepustakaan : 27 daftar pustaka, 7 jurnal, 8 situs internet.
Jumlah halaman : xiii, 65 halaman, 6 tabel, 3 gambar.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

**CORRELATION BETWEEN BIRTH WEIGHT AND LACTATION
ONSET AMONG POST PARTUM WOMEN AT RS PKU
MUHAMMADYAH I YOGYAKARTA
IN 2015¹**

Oki Catur Ahad Diati², Retno Mawarti³

ABSTRACT

Background: Based on Yogyakarta special region province healthcare district office data in 2010, the range of exclusive breastfeeding is low, only 40,52%. Initial process is not always done well and sometimes both the mother and the infant have some obstacles in lactation process. Other lactation problem is delayed lactation onset (Dewey *et al*,2003). The delayed lactation onset is influenced by some factors, such as age, parity, type of labor, IMT,IMD, anxiety, oxytocin massage, birth weight. Infant's characteristic with lower birth weight will cause delayed lactation onset(Rivers *et al* research, 2010).

Objective:This research was to determine the correlation between birth weight and lactation onset among postpartum women at RS PKU MuhammadiyahI Yogyakarta in 2015.

Research Method:This research was quantitative study,with cohort prospective design for 30 respondents. Chi Square test was conducted as statistical data analysis with p-value = 0,05.

Result:The result found 19 neonatals (63,3%) were in fast category of the lactation onset , and 20 (66,7%) neonatals were in normal category of birth weight. This study also indicated the strong correlation between birth weight and fast category lactation onset(56,7%), with p-value= 0,000 and coefficient contingency 0,573, which means ha accepted.

Conclusion:There was a correlation between birth weight and lactation onset amongpostpartum women at RS PKU Muhammadiyah I Yogyakarta.

Suggestion:Through this research, it can provide the information about the importance of breastfeeding and its benefit for infant.

Keywords : Neonatal body weight, lactation onset
Bibliography : 27bibliographies, 7 journals, 8 internet websites
Number of Pages : xiii, 65 pages, 6 tables, 3 figures

¹Title of the Thesis

²Student of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Penyebab tingginya angka kematian bayi berusia kurang dari setahun di Indonesia secara langsung disebabkan oleh faktor medis, yakni bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) kurang dari 2.500 gram, asfiksia yang antara lain disebabkan lilitan tali pusat, infeksi, dan hipotermi. Faktor ibu juga dapat menjadi penyebab langsung kematian bayi misalnya, jumlah anak, jarak kelahiran anak, serta persepsi tentang kolostrum (ASI yang keluar pada hari pertama sampai ketiga setelah ibu melahirkan) dan pemberian ASI yang tidak tepat (Komalasari, 2007).

Dan tahun 2008 cakupan ASI eksklusif di provinsi DIY baru mencapai 39,9%, menurun pada tahun 2009 yaitu sebesar 34,56% dan meningkat menjadi 40,03% pada tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2011, cakupan ASI eksklusif kembali menunjukkan peningkatan menjadi 49,5%. Lebih rinci, cakupan ASI Eksklusif di kabupaten/kota masih berkisar 40-39%. Namun kenyataan dilapangan angka pengeluaran ASI masih rendah (Profil Kesehatan DIY, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi DIY tahun 2010 cakupan ASI eksklusif masih rendah yaitu 40,52 %. Proses menyusui ada kalanya ibu dan bayi mengalami kendala yang dapat menyulitkan pemberian ASI terutama pada ibu primigravida yang masih muda dengan tingkat pengetahuan yang masih rendah tentang menyusui sehingga menghambat praktek pemberian ASI (Dewan *et al*, 2002).

Selain masalah kurangnya tingkat pengetahuan ibu tentang ASI, ada masalah laktasi lain, masalah tersebut adalah keterlambatan *onset* laktasi (Dewey *et al*, 2003). Dimana menurut penelitian di Guatemala keterlambatan *onset* laktasi secara signifikan berisiko lebih besar melakukan pemberian ASI secara singkat (Hruschka *et al*, 2003).

Keterlambatan *onset* laktasi ini sendiri di pengaruhi beberapa faktor menurut penelitian Rivers *et al* (2010). faktor-faktor yang mempengaruhi penundaan *onset* laktasi di bagi menjadi 8 yaitu 1) umur, 2) paritas, 3) jenis persalinan, 4) IMT, 5) IMD, 6) kecemasan, 7) pijat oksitosin, 8) berat badan lahir, dari karakteristik bayi, dengan karakteristik berat badan bayi lebih rendah menyebabkan keterlambatan *onset* laktasi.

Bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) mempunyai kemampuan menghisap ASI yang lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang berat lahir normal (>2500 gram). Kemampuan menghisap ASI yang lebih rendah ini meliputi frekuensi dan lama penyusuan yang lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang berat lahirnya normal, yang akan mempengaruhi stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin dalam memproduksi ASI (Elly, 2007)

Berdasarkan studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan bahwa jumlah ibu yang melahirkan dari bulan Januari sampai Desember 2014 berjumlah 741 ibu post partum. Jumlah bayi yang lahir rata-rata berat badan lahirnya normal (>2500), dan berdasarkan dari hasil pengkajian di bangsal nifas Sakinah pada tanggal 8 Februari 2015 pada ibu *postpartum*, terdapat 1 pasien di kelas III pasien

tersebut melahirkan bayi dengan berat badan 2450 gram, mengatakan ASI-nya belum keluar setelah 9 jam setelah melahirkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan berat badan lahir dengan onset laktasi pada ibu *postpartum* di RS PKU Muhammadiyah I Yogyakarta tahun 2015”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah survey analitik. Survey analitik dapat diartikan sebagai survey yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi (Notoadmojo, 2010). Pada penelitian ini menganalisis hubungan berat badan lahir dengan onset laktasi pada ibu *post partum*.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu untuk melihat hubungan berat badan lahir dengan onset laktasi pada ibu *post partum*, dengan menggunakan rancangan penelitian *cohort prospective* yaitu mengikuti efek kejadian dari onset laktasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.1 Karakteristik Responden ibu *post partum*

Karakteristik Responden	Frekuensi (<i>f</i>)	Prosentase %
Penidikan		
SMP	6	20
SMA	15	50
S1	9	30
Umur Ibu		
20-29 tahun	15	50
30-35 tahun	15	50
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	14	46,7
Ibu Rumah Tangga	16	53,3
Umur kehamilan		
37-39 Minggu	24	80
40 Minggu	6	20
Jenis Persalinan		
Normal	22	73,3
Sectio cesarean	8	26,7
Total	30	100

(Sumber : Data primer, 2015)

Berdasarkan tabel **4.1** dapat dilihat responden yang berpendidikan SMA terdapat 15 orang (50%).

Berdasarkan umur responden 20-29 tahun terdapat 15 (50%) begitu juga dengan umur responden 30-35 tahun ada 15 (50%).

Berdasarkan pekerjaan responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 16 (53,3%).

Berdasarkan umur kehamilan antara 37- 39 minggu yaitu 24 (80%), yang berarti responden dalam umur kehamilannya terhitung normal untuk melahirkan.

Pada karakteristik berdasarkan jenis persalinan terdapat jenis persalinannya normal yaitu 22 (73,3%).

Tabel 4.2 Onset Laktasi Pada Ibu Postpartum di PKU Muhammadiyah I Yogyakarta

Onset Laktasi	Frekuensi (f)	Prosentase %
Onset laktasi Cepat (≤ 3 hari PP)	19	63,3
Onset laktasi Lambat (> 3 hari PP)	11	36,7
Total	30	100

(Sumber : Data primer, 2015)

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat hasil penelitian tentang onset laktasi dalam kategori cepat terdapat 19 orang (63,3%).

Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Berat Badan Lahir Bayi di PKU Muhammadiyah I Yogyakarta

Berat badan bayi	Frekuensi (f)	Prosentase %
BBL Normal	20	66,7
BBL Tidak Normal	10	33,3
Total	30	100,0

(Sumber : Data primer, 2015)

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat hasil penelitian pada berat badan bayi dalam kategori normal terdapat 20 (66,7%).

Tabel 4.4 Hubungan berat badan lahir dengan onset laktasi pada ibu postpartum

Onset laktasi \ Berat badan Lahir	Cepat		Lambat		P value (<0,05)
	F	%	F	%	
BBL normal	17	56,7	3	6	0,000
BBL tidak normal	2	6,7	8	26,7	
Total	19	63,3	11	36,7	

(Sumber : Data primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat hasil penelitian tabulasi silang terdapat berat badan bayi normal diketahui onset laktasinya dalam kategori cepat ada 17 responden (56,7%). Sedangkan berat badan bayi normal dengan onset laktasi lambat terdapat 3 responden (6%).

Hasil penelitian menunjukkan hasil pengujian secara statistik uji *Chi-square* didapatkan hasil *P-value*= 0,000, dibandingkan dengan nilai

koefisien α (α) = 0,05 maka $P\text{-value}(0,000) < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sehingga ada hubungan berat badan lahir dengan onset laktasi pada ibu *post partum*. Untuk hasil keeratan hubungan berat badan lahir dengan onset laktasi dapat dikatakan cukup kuat karena dilihat dari hasil Coefficient Contingency terdapat 0,573.

Pembahasan

Onset Laktasi pada ibu *Postpartum* di RS PKU Muhammadiyah I Yogyakarta tahun 2015.

Hasil penelitian tentang onset laktasi dalam kategori cepat yaitu 19 orang (63,3%). Onset laktasi adalah masa permulaan untuk memperbanyak air susunya, sampai air susu keluar pertama kali atau persepsi ibu kapan air susunya keluar yang ditandai dengan payudara terasa keras, berat, sampai air susu keluar. menurut inisiasi produksi susu yang berlebihan di kelenjar susu dan diukur sebagai persepsi wanita terhadap waktu dalam pemberian ASI yang dapat menyebabkan beberapa hal yaitu kekerasan payudara, kepenuhan/berat atau pembengkakan dan kebocoran kolostrum atau ASI (Hruschka, 2003).

Hasil penelitian dalam kategori onset cepat, karena beberapa faktor, diketahui bahwa dalam umur kehamilan 37-39 minggu, hasil penelitian menyatakan bahwa para responden memiliki umur kehamilan yang normal, sehingga onset laktasi menjadi cepat. Hal ini dapat dilihat pada karakteristik umur kehamilan 37-39 minggu. Umur kehamilan sangat berpengaruh pada onset laktasi.

Hal ini sesuai dengan teori (Rivers *et al*, 2010) Umur kehamilan saat melahirkan akan mempengaruhi onset laktasi ibu. Bila umur kehamilan kurang dari 34 minggu (bayi lahir prematur), maka bayi dalam kondisi sangat lemah dan tidak mampu mengisap secara efektif, sehingga stimulasi isapan bayi pada payudara tidak efektif sehingga terjadi penurunan reflek *let down* yang mengakibatkan produksi ASI yang menurun.

Selain karena umur kehamilan, faktor jenis persalinan juga mempengaruhi onset laktasi. Hasil penelitian menyatakan jenis persalinannya normal. Hal ini sesuai dengan teori (Sakha, 2005) bahwa Persalinan dengan metode cesare berhubungan dengan interval yang panjang antara proses persalianan dengan inisiasi menyusu atau waktu pertama kali bayi menyusu, serta efek dari penggunaan anestesi juga memperlambat keluarnya ASI. Sehingga dapat disimpulkan dengan persalinan normal seorang ibu akan mendapatkan ASI yang lebih cepat dibandingkan dengan ibu dengan metode cesare.

Berat Badan lahir bayi di RS PKU Muhammadiyah I Yogyakarta tahun 2015.

Hasil penelitian pada berat badan bayi dalam kategori normal yaitu 20 (66,7%). Berat bayi lahir adalah berat badan bayi yang di timbang dalam waktu 1 jam pertama setelah lahir, berat bayi lahir dapat dikelompokkan sebagai berikut: bayi kurang bulan (BKB), yaitu bayi yang dilahirkan dengan masa gestasi < 37 minggu (259 hari). Bayi cukup bulan (BCB), bayi yang dilahirkan dengan masa gestasi antara 37-42 minggu (259 - 293 hari),

dan Bayi lebih bulan (BLB), bayi yang dilahirkan dengan masa gestasi > 42 minggu (294 hari) (Kosim, 2009).

Berat badan bayi dinyatakan normal hal ini karena faktor umur kehamilan dan faktor umur ibu mempengaruhi. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa umur kehamilan 37-39 minggu dan berdasarkan umur 20-29 tahun terdapat 15 responden begitu juga dengan umur 30-35 tahun ada 15 responden, yang berarti responden sudah siap untuk melahirkan, badan responden juga sudah aman untuk melahirkan.

Menurut teori Setianingrum (2005) Ibu hamil pada umur 20 – 35 tahun, karena masa tersebut merupakan masa yang aman untuk hamil alasannya, mulai umur 20 tahun rahim dan bagian – bagian lainnya sudah benar – benar siap untuk menerima kehamilan. Pada umur tersebut biasanya wanita sudah merasa siap untuk menjadi ibu, dan sebaiknya tidak hamil pada usia >35 tahun, karena kesehatan tubuh ibu sudah tidak sebaik pada umur 20–35 tahun, perlu diwaspadai kemungkinan terjadi persalinan lama, perdarahan, dan resiko cacat bawaan. Dengan umur ibu yang mayoritas tersebut sudah aman untuk hamil didapatkan berat badan bayi yang juga mayoritas normal, sehingga akan mempengaruhi onset laktasi.

Selain umur yang mempengaruhi berat badan bayi, faktor pendidikan dan pekerjaan juga ikut mempengaruhi. Dengan pendidikan yang cukup seorang ibu akan mengetahui tentang status gizi untuk dapat mempengaruhi berat badan lahir bayi. Menurut Setianingrum (2005) salah satu yang mempengaruhi berat badan lahir bayi yaitu status gizi ibu. Status gizi ibu pada waktu pembuahan dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Selain itu gizi ibu hamil menentukan berat bayi yang dilahirkan, maka pemantauan gizi ibu hamil sangatlah penting dilakukan. Dilihat dari faktor pekerjaan sebagian besar ibu memiliki pekerjaan sebagai IRT. pekerjaan ibu rata-rata bekerja sebagai IRT sehingga ibu mempunyai banyak waktu untuk mengurus anaknya.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat onset laktasi lambat dengan berat badan normal yaitu 3 orang, hal ini dapat terjadi karena faktor pendidikan, ibu yang mengalami dua diantara 3 hanya lulusan SMP, selain pendidikan faktor umur juga mempengaruhi, ketiga responden berumur 39 tahun, hal ini menjadi penyebab onset laktasi lambat karena ibu sudah melewati masa subur.

Hasil penelitian juga menunjukkan onset laktasi cepat dengan berat badan tidak normal yaitu 2 responden. Hal ini terjadi karena faktor pendidikan, kedua responden lulusan SMA, sehingga dapat diketahui responden memiliki cukup pengetahuan.

Hubungan berat badan lahir dengan onset laktasi pada ibu *Postpartum* di RS PKU Muhammadiyah I Yogyakarta tahun 2015.

Hasil pengujian secara statistik *Uji Chi square* didapatkan hasil *P-value* = 0,000, dibandingkan dengan nilai koefisien *alpha* (α) = 0.05 maka *P-value* (0,000) < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga ada hubungan berat badan lahir dengan onset laktasi pada ibu *post partum*. Hasil penelitian tabulasi silang sebagian besar hasilnya berat badan

bayi normal diketahui onset laktasinya dalam kategori cepat ada 17 responden (56,7%). Hasil ini banyak dipengaruhi oleh faktor umur ibu, berat badan bayi, dan onset laktasi. Diketahui bahwa mayoritas umur ibu. 20-29 tahun terdapat 15 responden. Hasil ini sesuai dengan teori Setianingrum (2005) Ibu hamil pada umur 20 – 35 tahun, karena masa tersebut merupakan masa yang aman untuk hamil alasannya, mulai umur 20 tahun rahim dan bagian – bagian lainnya sudah benar – benar siap untuk untuk menerima kehamilan.

Hasil penelitian juga menyatakan mayoritas berat badan bayi lahir normal, hal ini memberi pengaruh pada onset laktasi. Hal ini terjadi karena sebagian besar jenis persalinan responden adalah normal. Sehingga dengan berat badan bayi normal akan mempengaruhi onset laktasi cepat. Hal ini sesuai dengan teori Dewey *et al*, 2003 Berat badan lahir yang kurang dari 2500 gram dan lebih dari 3600 gram dapat mempengaruhi onset laktasi. Onset laktasi dalam hasil penelitian ini didapatkan mayoritas dalam kategori cepat sebanyak 19 orang (63,3%) yang dipengaruhi oleh berat badan bayi. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Rasmussen dan Kjolhede (2004) mengatakan bahwa berat bayi lahir berhubungan negatif dengan onset laktasi, yang artinya semakin tinggi berat badan lahir maka semakin rendah onset laktasi pada ibu. Hasil ini artinya bahwa berat badan bayi memiliki hubungan dengan onset laktasi.

Hubungan Onset laktasi dengan berat badan lahir, hal ini ada hubungannya, karena saling berkaitan bayi yang lahir normal onset laktasi akan cepat keluar karena kekuatan untuk menghisap, frekuensi dan lama penyusuan bagus atau kuat. Berat bayi pada hari kedua dan usia satu bulan sangat erat berhubungan dengan kekuatan menghisap yang mengakibatkan perbedaan intake yang besar dibanding bayi yang mendapat formula. Bayi berat lahir rendah (BBLR) mempunyai kemampuan menghisap ASI lebih rendah dibanding bayi yang berat lahir normal (>2500gr). Kemampuan menghisap ASI yang lebih rendah ini meliputi frekuensi dan lama penyusuan yang lebih rendah dibanding bayi berat lahir normal yang akan mempengaruhi stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin dalam memproduksi ASI (Nugroho, 2011).

Mengetahui keeratan hubungan antara Berat badan lahir dengan onset laktasi pada ibu post partum di RS PKU Muhammadiyah I menggunakan rumus Coeffisien Configency sebesar 0,573 yang berarti keeratan cukup kuat, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa berat badan lahir berpengaruh cukup kuat terhadap onset laktasi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Mahrifatulhijah (2011) dengan judul: Perbedaan Waktu Keluarnya Koloustrum Pada Ibu Setelah Melahirkan Normal Dengan Ibu Setelah Operasi Sectio Sesarea Di RSUD. Dr. Moewardi Surakarta. Menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dan bermakna antara waktu keluarnya kolostrum pada ibu post sectio sesarea dan post partum normal di RSUD. Dr. Moewardi Surakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Onset laktasi pada ibu *Postpartum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015, hasil penelitian tentang onset laktasi dalam kategori cepat sebanyak 19 orang (63,3%).

Berat badan lahir bayi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015, hasil penelitian pada berat badan bayi dalam kategori normal terdapat 20 (66,7%).

Hubungan berat badan lahir dengan onset laktasi pada ibu *Postpartum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015 hasil penelitian Hasil pengujian secara statistik *uji Chi square* dengan nilai P-Value = 0,000 menyatakan ada hubungan berat badan lahir dengan onset laktasi pada ibu *post partum*.

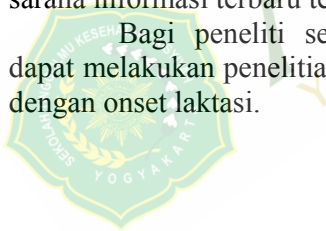
Saran

Bagi Ibu Bersalin hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada ibu bersalin tentang pentingnya ASI dan manfaat pada bayinya.

Bagi bidan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta diharapkan bidan dapat melakukan pelaksanaan IMD yang maksimal jika pasien bersalin belum dilakukan IMD.

Bagi STIKes Aisyiyah Yogyakarta diharapkan untuk memberikan pelajaran atau pengetahuan tentang onset laktasi dan dapat memberikan sarana informasi terbaru tentang onset laktasi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan faktor-faktor yang lain yang berpengaruh dengan onset laktasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2012). *Profil Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012*.
- _____. (2012). *Profil Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012*.
- _____. (2013) *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta*. Yogyakarta : Dinkes Kota Yogyakarta
- Komalasari. (2007). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Insist Yogyakarta
- Kosim. (2009). *Kriteria berat badan lahir bayi*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoadmojo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. S. (2005). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho. (2011). *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sakha, K, Behbahan. (2005). *The Onset Time Of Lactation After Delivery*. MJIR, Vol. 19, No. 2, 135-139, 2005.
- Satianingrum. (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

